

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Make a Match (MaM) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong

Fuad Rahmatullah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Sorong, Indonesia;
Email: fuadrahmatullah2@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode Make a Match pada mata pelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya di kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong. Tulisan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, catatan lapangan, dan dokumentasi Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel/grafik, perhitungan rata-rata, dan persentase menggunakan Ms. Excel. Adapun standar/KKMnya ialah 70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ialah 72. Siswa yang tuntas ada 16 orang dengan persentase 67%, sedangkan yang tidak tuntas ada 8 orang dengan persentase 33%. 2) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ialah 79. Jumlah siswa dengan kriteria tuntas ialah 24 orang atau 100%. Artinya, tindakan pada siklus II yaitu penggunaan metode Make a Match (MaM) pada mata pelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya di kelas V A dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Article History:

Received: 03 July 2024
Revised: 06 July 2025
Accepted: 08 April 2025
Published 20 April 2025

Keyword:

Make a Match, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

DOI: <https://doi.org/10.47945/search.v3i2.1488>

How to Cite:

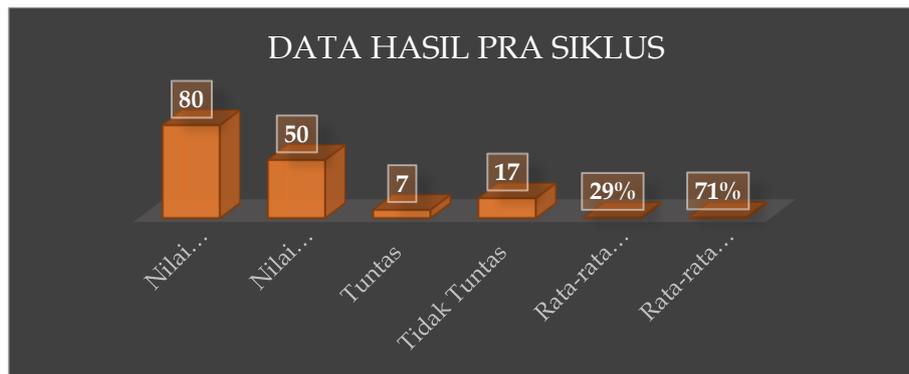
Fuad Rahmatullah. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Make a Match (MaM) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong. *Science Education Research Journal*, 3(2), 93-102

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan kompeten. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien (Murtafiah, 2022). Pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang penting di sekolah dasar karena memberikan dasar pengetahuan ilmiah yang esensial bagi siswa (Sukma & Handayani, 2022).

Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sering kali masih belum optimal (Widiyono, 2021). Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 15 Kota Sorong, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal pada siswa kelas VA. Beberapa di antaranya adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA, metode pengajaran yang cenderung konvensional, serta kurangnya interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya

prestasi akademik dan pemahaman konsep IPA siswa. Berikut data hasil pra siklus pada pembelajaran IPA di kelas VA di SD Negeri 15 Kota Sorong.



Gambar 1. Data Hasil Pra Siklus

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa sebanyak 7 orang siswa dengan kategori tuntas dengan persentase 29%. Adapun jumlah siswa dengan kategori tidak tuntas ialah 17 orang dengan persentase 71%. Nilai tertinggi ialah skor 80 dan terendah ialah skor 50. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong termasuk rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Make a Match* (MaM). Metode MaM merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas pencocokan pasangan antara pertanyaan dan jawaban. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memperkuat kerja sama antar siswa, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih menyenangkan dan efektif (Hasnawati et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode MaM dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA (Aidah & Nurafni, 2022).

Suci Perwita Sari mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I dari 30 siswa terdapat 12 siswa dinyatakan tuntas atau sebesar 40 %, sedangkan 18 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 60 %, dengan nilai rata-rata 70,67. Sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus II dari 30 siswa terdapat siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 100%, dengan nilai rata-rata sebesar 86,67 (Sari, 2020).

Sulhan Sulhan dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas mampu meningkatkan pemahaman tentang Organ peredaran darah dan fungsinya dalam kegiatan

belajar mengajar (KBM) mata pelajaran IPA pada kelas V SDN Candiwatu Kec. Pacet Kab. Mojokerto, dengan mengoptimalkan penggunaan metode *Make a Match* sebagai alternatif strategi pembelajaran. Dari analisis data nilai hasil evaluasi siklus II jika dibanding dengan siklus I terdapat kenaikan yang sangat signifikan. Pada siklus I dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 65,5, nilai 70 keatas dengan 17 siswa atau 60%, siswa mendapat nilai dibawah 60 dan 6 siswa atau 40%, sedangkan pada siklus II dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 8,8 dengan 21 siswa nilai 70 keatas atau 95% siswa mendapat nilai 60 hanya 2 siswa atau 5%, maka pelaksanaan siklus II telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Organ peredaran darah dan fungsinya di SDN Candiwatu Kec. Pacet Kab. Mojokerto dengan standar keberhasilan 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Make a Match* yang digunakan peneliti terbukti dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Candiwatu Pacet Kab. Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 (Sulhan, 2020).

Putu Ayu Adriliyani, Nyoman Dantes, dan I Nyoman Laba Jayanta dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran IPA Dengan Model Make A Match Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menuturkan bahwa Data hasil belajar IPA yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,97$ dan taraf signifikan (*2-tailed*) = 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Make a Match* berbasis lingkungan dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan model *Make a Match* berbasis Lingkungan pada siswa kelas IV SD. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Make a Match* berbasis lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Implikasi penggunaan model *Make a Match* berbasis Lingkungan pada pembelajaran IPA, yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memotivasi siswa dalam belajar (Adriliyani et al., 2020)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Dengan demikian, penerapan metode *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong. Seiring peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan juga minat dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh Guru untuk memperbaiki praktik-praktik yang telah dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. PTK juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan (Aminah, 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan ialah *mix methods* dengan model Model yang digunakan *Explanatory Sequential Design Mix Methods*. Rancangan ini menggunakan dua metode penelitian (kualitatif dan kuantitatif) secara berurutan, sehingga masing-masing

metode akan digunakan secara terpisah dalam dua fase penelitian yang berbeda. Juga dikenal sebagai fase dua fase (Vebrianto et al., 2020).

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Data dikumpulkan menggunakan metode tes dan non tes. Instrumen tes berupa esai, sedangkan non tes berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan catatan lapangan dan dokumentasi digunakan untuk merekam potret pelaksanaan tindakan di dalam kelas yang dianggap urgen. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel/grafik, perhitungan rata rata, dan persentase menggunakan Ms. Excel.

Untuk menentukan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan, maka dibutuhkan standar sebagai acuannya. Standar ini disebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKMnya ialah 70, sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila hasil belajar siswa nilainya ≤ 70 , maka dinyatakan tidak tuntas dalam memahami materi Organ Pernapasan Manusia. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa nilainya ≥ 70 , maka dinyatakan tuntas dalam memahami materi Organ Pernapasan Manusia.

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa di kelas VA yang terdiri atas 24 orang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 15 Kota Sorong yang dimulai pada 13 Mei hingga 04 Juni 2024. Sekolah ini terletak di Jl. Melati Raya No.9, Klasabi, Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat Daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024. Pada siklus ini, terbagi atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyoroti beberapa hal. *Pertama*, peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Kedua*, menyoroti peningkatan aktivitas belajar siswa secara kognitif dan fisik. *Ketiga*, menyoroti peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Guru juga menentukan model pembelajaran. Pada tahap penelitian ini, guru menggunakan metode Make a Match (MaM). Melalui metode ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan kartu jawaban atau soal. Guru juga menggunakan metode ini untuk meningkatkan kerja sama antar siswa dalam mencari pasangan kartu masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah metode *Make a Match* dalam pembelajaran IPA Kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru menyiapkan kartu. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi-materi tentang Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Kartu-kartu ini terdiri dari dua bagian: kartu soal dan kartu jawaban. *Kedua*, guru membagi siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa

kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. *Ketiga*, siswa mencari pasangan kartu. Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan soal-soal yang diberikan. Mereka mencari kartu jawaban yang sesuai dengan soal-soal yang diberikan. *Keempat*, pelaporan hasil kerja sama. Setelah siswa mencari pasangan kartu, mereka melaporkan hasil kerja sama di depan kelas. Guru memantau dan memperbaiki jika diperlukan. *Kelima*, membangun konsep. Siswa membangun konsep tentang Organ Peredaran Darah dan Fungsinya melalui proses mencari pasangan kartu. Guru memantau dan memperbaiki jika diperlukan. *Keenam*, penggunaan media gambar. Guru menggunakan media gambar untuk memperjelas materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Gambar-gambar ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. *Ketujuh*, pelaksanaan kegiatan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*. Guru memberikan tugas mencari pasangan kartu, memantau siswa, dan memperbaiki jika diperlukan. *Kedelapan*, evaluasi. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui tes. Guru memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini berisi soal-soal yang terkait dengan materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Guru menggunakan instrumen tes pilihan ganda berjumlah 20 soal.

3. Tahap Observasi

Guru dan observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini membantu guru memantau bagaimana siswa berinteraksi dan bagaimana guru mengajar. Guru menganalisis data yang terkumpul dari tes. Dalam observasi ini, guru mengamati aktivitas siswa, membimbing siswa, mengamati siswa yang bertanya, mengamati siswa yang mengamati, mengamati siswa yang berdoa, mengamati siswa yang menyimak tujuan pembelajaran, mengamati siswa yang mengamati gambar dan video, mengamati siswa yang bertanya kepada guru, mengamati siswa yang menyajikan hasil pengamatan, dan mengamati siswa yang mengerjakan tugas.

4. Tahap Refleksi

Guru memilih instrumen penilaian yang akan diterapkan selama fase observasi. Sebuah pengukuran harus menjadi format model penilaian ini. Strategi ini dirancang untuk menilai, misalnya, apakah siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran dalam bidang studi tertentu melalui pengujian. Proses penilaian bersifat kuantitatif, objektif, dan mengikuti proses yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan gambaran spesifik dari penilaian yang terstandar (Nurbiah et al., 2023). Berikut data hasil tindakan pada siklus I.



Gambar 2. Data Hasil Tindakan Siklus I

Mengacu pada gambar di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tema materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya di kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong menunjukkan skor rata-rata 72. Terjadi peningkatan dari sebelumnya dengan rata-rata yakni 63. Adapun nilai tertinggi ialah skor 85 dan terendah ialah skor 60.

Jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas ialah 16 orang dengan persentase 67%, sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas ialah 8 orang dengan persentase 33%. Pernyataan ini diambil dengan menggunakan skala KKM yakni 70. Apabila hasil belajar siswa menunjukkan ≥ 70 , maka hasil belajarnya dinyatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar menunjukkan ≤ 70 , maka hasil belajarnya dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian, sebanyak 16 orang memiliki skor hasil belajar ≥ 70 dan sebanyak 8 orang memiliki skor hasil belajar ≤ 70 . Jadi, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus ini.

Guru beserta rekan sejawat melakukan diskusi terkait hal ini bahwasanya tindakan menghasilkan peningkatan. Meski demikian, belum menyeluruh menysasar semua siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa siswa masih jenuh, bermain-main, bahkan mengantuk. Oleh sebab itu, penelitian masih perlu dilakukan perbaikan.

B. Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VA SD Negeri 15 Kota Sorong. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024. Pada siklus ini, terbagi atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menysasar beberapa hal. *Pertama*, peningkatan hasil belajar materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Kedua*, menysasar peningkatan aktivitas belajar siswa secara kognitif dan fisik. *Ketiga*, menysasar peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, akan diinsertkan Quizizz. Tujuan dari insersi Quizizz ialah sebagai instrumen penilaian yang lebih praktis.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah metode *Make a Match* dalam pembelajaran IPA Kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru menyiapkan kartu. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi-materi tentang Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Kartu-kartu ini terdiri dari dua bagian: kartu soal dan kartu jawaban. *Kedua*, guru membagi siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. *Ketiga*, siswa mencari pasangan kartu. Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan soal-soal yang diberikan. Mereka mencari kartu jawaban yang sesuai dengan soal-soal yang diberikan. *Keempat*, pelaporan hasil kerja sama. Setelah siswa mencari pasangan kartu, mereka melaporkan hasil kerja sama di depan kelas. Guru memantau dan memperbaiki jika diperlukan. *Kelima*, membangun konsep. Siswa membangun konsep tentang Organ Peredaran Darah dan Fungsinya melalui proses mencari pasangan kartu. Guru memantau dan memperbaiki jika diperlukan. *Keenam*, penggunaan media gambar. Guru menggunakan media gambar untuk memperjelas materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Gambar-gambar ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. *Ketujuh*, pelaksanaan kegiatan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*. Guru memberikan tugas mencari

pasangan kartu, memantau siswa, dan memperbaiki jika diperlukan. *Kedelapan*, evaluasi. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui tes. Guru memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini berisi soal-soal yang terkait dengan materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. Guru menggunakan instrumen tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Guru menggunakan media Quizizz sebagai alat penilaian praktis. Quizizz juga menampilkan tampilan soal yang sangat menarik, sehingga menarik atensi siswa.

3. Tahap Observasi

Guru dan observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini membantu guru memantau bagaimana siswa berinteraksi dan bagaimana guru mengajar. Guru menganalisis data yang terkumpul dari tes. Dalam observasi ini, guru memfokuskan pengamatan pada sintaks pembelajaran *Make a Match*, atensi dan feedback siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, guru menyajikan data dengan hasil berbeda dari siklus sebelumnya. Berikut sajiannya.



Gambar 3. Data Hasil Tindakan Siklus I

Berdasar pada gambar 3 di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tema materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya di kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan skor 79, lebih besar dari sebelumnya yakni 72. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh skor 90 dan nilai terendah dengan skor 70.

Jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas ialah 24 orang dengan persentase 100%, sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas ialah 0 orang dengan persentase 0%. Pernyataan ini diambil dengan menggunakan skala KKM yakni 70. Apabila hasil belajar siswa menunjukkan ≥ 70 , maka hasil belajarnya dinyatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar menunjukkan ≤ 70 , maka hasil belajarnya dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian, sebanyak 24 orang memiliki skor hasil belajar ≥ 70 dan sebanyak 0 orang memiliki skor hasil belajar ≤ 70 . Jadi, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus ini.

Guru beserta rekan sejawat melakukan diskusi terkait hal ini bahwasanya tindakan menghasilkan peningkatan yang signifikan. Semua siswa sudah mencapai KKM, sehingga tindakan dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan data tindakan pada siklus I dan II di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya di kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong. Pada siklus I, terdapat 16 orang kategori tuntas dengan persentase 67%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang lulus ialah 24 dengan persentase 100%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 33%.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *Make a Match* pada pembelajaran IPA telah dilakukan dalam beberapa penelitian. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suci Perwita Sari dengan judul “Penggunaan Metode *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD” mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas III SD meningkat dari 40% menjadi 100% dengan nilai rata-rata 86,67. (Sari, 2020). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Desta Romansyah, Asep Sukenda Egok, dan Aren Frima dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match* secara signifikan tuntas. Nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 72,27 serta persentase siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (65,38%) (Romansyah et al., 2022).

Penggunaan Quizizz juga sangat membantu tujuan penelitian tindakan yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Mawaddah Amsul, Irmayanti, Fitriani, dan Sudirman P dengan judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai” mengungkapkan bahwa penggunaan Quizizz mampu meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa. *Kedua*, seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dikarenakan siswa termotivasi dengan baik dan mudah mengerjakan soal-soal di Quizizz, sehingga pemahaman materi siswa meningkat (Huda, 2022).

KESIMPULAN

Berdasar pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya di kelas V A SD Negeri 15 Kota Sorong. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan ialah 67% dengan jumlah siswa yang lulus ialah 16 orang, sedangkan rata-rata ketuntasan pada siklus II ialah 100% dengan jumlah siswa yang lulus ialah 24 orang. Rata-rata skor siswa pada siklus I ialah 72 dan rata-rata skor pada siklus II ialah 79. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya ditunjang oleh metode pembelajaran, tetapi juga media pembelajaran yakni Quizizz. Media ini memberi sumbangsih dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanti, P. A., Dantes, N., & Jayanta, I. N. L. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model *Make a Match* Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 181-191.

- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 161-174.
- Aminah, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Best Practice Bimbingan PTK Bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Nizamia Learning Center.
- Hasnawati, Syafi, A., & Akmal. (2023). Penerapan Metode Make a Match pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A di MTs As'adiyah Uloe. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(1), 74-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.53491/jiep.v1i1.611>
- Huda, H. (2022). Pembelajaran Melalui Quizizz sebagai Aplikasi Evaluasi Belajar di Kelas VIII B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPA MTsN 4 Jombang Tahun 2021. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 333-342.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613-4618.
- Nurbiah, Syafi'i, A., & Fahril. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alef Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Tema Himpunan di MTs As'adiyah Uloe. *Educandum*, 9(1), 126-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1>
- Romansyah, D., Ekok, A. S., & Frima, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819-1828.
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19-24.
- Sukma, K. I., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020-1028.
- Sulhan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 1-8.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya, D. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73. <https://ejournal.anotero.org/index.php/bedelau/article/view/35>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183-193.